

**STUDI TENTANG KLASIFIKASI KAYU JATI SEBAGAI
MEDIA PENCIPTAAN *FURNITURE***



SKRIPSI

Oleh :

M. SONY MA'RUF

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

**STUDI TENTANG KLASIFIKASI KAYU JATI SEBAGAI
MEDIA PENCIPTAAN *FURNITURE***

Skr.02 / Sony / S / KK



KT001550

SKRIPSI

Oleh :

M. SONY MA'RUF

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	584/H/VI/2002	
KLAS	674.4	
TERIMA	1-05-2002	TID. <i>[Signature]</i>

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002



**STUDI TENTANG KLASIFIKASI KAYU JATI SEBAGAI
MEDIA PENCIPTAAN *FURNITURE***



SKRIPSI

Oleh :

M. SONY MA'RUF

NIM : 9610679022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni**

2002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada Tanggal : Pebruari 2002



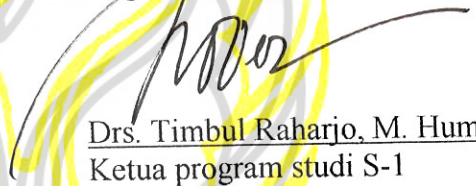
Drs Herry Pujiharto. M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Purwito
Pembimbing II/ Anggota



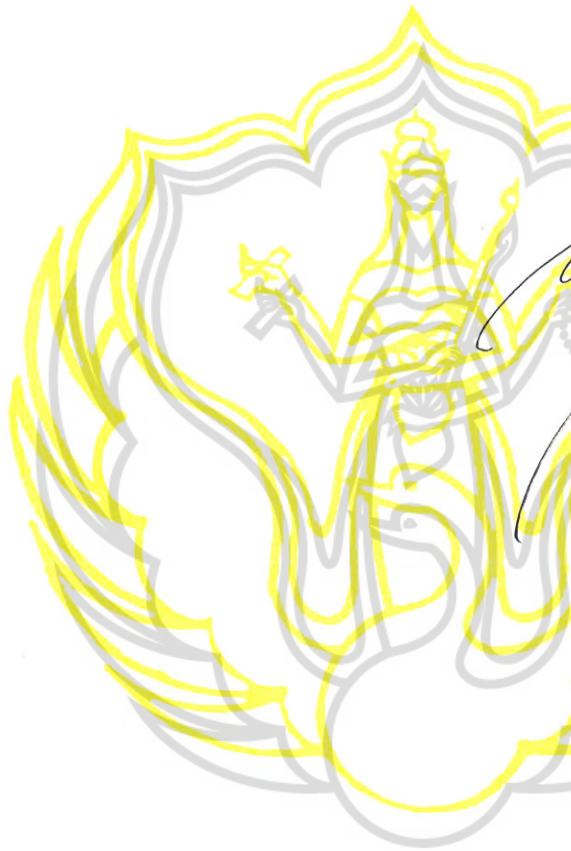
Drs. A. Zaenuri
Cognate/ Anggota



Drs. Timbul Raharjo, M. Hum.
Ketua program studi S-1
Kriya seni / Anggota



Drs. Purwito
Ketua jurusan kriya / Ketua /
Anggota



Mengetahui,
Dekan fakultas seni rupa
Institut seni Indonesia yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Mereka yang puas hidup dalam batas kemampuannya,
dan menderita karena kurangnya imajinasi



Kupersembahkan :

- Ayah dan ibunda tersayang
- Sahabatku
- My family tercinta
- Almamaterku

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadiran tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Juga saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu baik secara moral maupun material, oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Purwito. M.Hum. Sebagai Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Drs Timbul Raharjo, M.Hum. Sebagai Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Herry Pujiharto, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Dan Staf Karyawan, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Bapak Edi Alami, Perhutani Jepara
9. Bapak Ishadi, Direktur CV. RAJP Mlonggo, Jepara

10. Bapak Edi Haryono, Direktur Putra Jepara Furniture, Jepara
11. Bapak Edi S. Pengrajin Mebel di Mlonggo Jepara
12. Teman-Teman Kost 86, Kost 53, Dan Teman KTI /365
13. Orang Tua saya dan family yang memberi dorongan moral maupun spiritual
14. Pak Lan Tank's Motor dan Gorengannya.
15. "**Gracia**" Computer Rental Crew In Paris Street.
16. "Es Campur" Advanture.
17. Eka Y dan Eza. ini semua buat kamu.
18. Dan semua pihak yang telah membantu tercapainya skripsi ini yang tak bisa kami sebutkan namanya satu demi satu

Saya berharap di beri petunjuk jalan yang benar sehingga semua amal kita diberi balasan yang lebih baik di sisinya, dan semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, Pebruari 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. METODE PENELITIAN.....	5
1. Populasi.....	6
2. Sempel.....	7
3. Metode Pengumpulan Data.....	8
4. Metode Analisis Data.....	10

BAB II	LANDASAN TEORI	13
A.	Pengetahuan Umum Tentang Kayu	13
B.	Arti Kayu	14
C.	Petunjuk Pelaksanaan Pengujian Kayu Jati	15
1.	Pelaksanaan Tebang Kayu Jati	15
2.	Pengukuran	23
3.	Peraturan Pengukuran dan Tabel Isi Kayu Jati Indonesia	26
D.	Mutu dan Cacat Kayu Jati	30
1.	Mutu Kayu Bundar Jati	30
E.	Cara Pembuatan	32
F.	Sifat-Sifat Kayu dan Pengawetan Kayu Di Indonesia	34
1.	Sifat-Sifat Kayu Di Indonesia	34
2.	Pengawetan Kayu	36
3.	Penyebab Kerusakan Kayu	39
BAB III	WILAYAH PENGADAAN KAYU JATI DAN KEGUNAANNYA	42
A.	Kelas Kayu Jati	42
B.	Perdagangan Kayu Jati	61
1.	Wilayah Asal Kayu Jati	61
2.	Sistem Perjanjian	63
C.	Pemeliharaan Kayu	64
1.	Kualitas Kadar Air	64
2.	Pengawetan	65

3. Pencegahan Sementara	66
D. Jenis dan Sifat Kayu Sebagai Bahan Baku Mebel.....	66
 BAB IV ANALISIS DATA.....	80
A. Jenis Mutu Fisik Kayu yang Digunakan Perajin atau Produsen.	81
B. Jenis Ukuran Kayu Jati.....	81
C. Perdagangan Kayu.....	82
D. Syarat Uji.....	82
E. Penandaan Mutu Kayu	83
F. Penetapan Mutu Kelas dan Syarat Pelelangan	84
G. Syarat Lelang.....	84
H. Kadar Air.....	85
I. Penentuan Kayu yang Baik Dijadikan Bahan Baku Mebel.....	86
J. Penetapan Harga Kayu	86
 BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pembagian Kelas Awet Kayu	37
Tabel 2. Tabel Penggolongan Sortimen Kayu Bundar.....	61
Tabel 3. Tabel Realisasi Penjualan Selama 5 Tahun Terakhir	63
Tabel 4. Tabel Kayu yang Digunakan Pengrajin dan Produsen.....	67
Tabel 5. Tabel Tabel Isi Kayu AI Bulat Kecil Jati.....	68
Tabel 6. Tabel Tabel Isi Kayu AII Bulat Sedang Jati	70
Tabel 7. Tabel Tabel Isi Kayu AIII Bulat Besar Jati	71



INTISARI

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat di pisahkan, dari berbagai jenis kayu perdagangan yang terbesar di seluruh Indonesia, pada umumnya diwilayah Jepara. jenis kayu yang banyak dipergunakan oleh perajin mebel ukir. di Jepara adalah kayu Jati. Kayu Jati dapat dijadikan lahan unggulan sebagai bahan mebel dan bangunan, adapun bahan-bahan tersebut mempunyai faktor kembang susut, suhu lingkungan, struktur anatomi kayu, berat jenis, kekuatan kayu dan kadar air.

pemilihan dan penggunaan untuk suatu tujuan pemakaian, memerlukan pengetahuan sifat-sifat kayu yang bersangkutan, seperti berat jenis, kelas awet, kelas kuat. Sifat seperti ini penting sekali untuk diketahui setiap usahawan yang bergerak dalam bidang Industri dan pengolahan kayu sebab dari pengolahan itu dapat dipilih jenis kayu yang tepat dalam penggunaannya. Dari semua produksi mebel di Jepara sebagian menggunakan Kayu Jati, sehingga pada penentuan pembelian kayu Jati harus mengetahui isi kayu, panjang, dan diameternya.

Adapun alasan lain mengapa Kayu Jati dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan mebel, karena jenis Kayu Jati inilah yang paling banyak diminta pembeli, sehingga secara ekonomis Kayu Jati tinggi nilai ekonomisnya dibanding dengan kayu lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hutan merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa yang sangat besar manfaatnya bagi kesejahteraan umat manusia. Di samping hasil kayu yang dapat dihasilkan untuk keperluan sehari-hari dan menjaga nilai ekonomis yang sangat tinggi dan merupakan penyeimbang lingkungan hidup di dunia ini, sehingga kenyamanan lingkungan dapat dinikmati oleh seluruh makhluk hidup.

Berbagai jenis tumbuhan hutan di berbagai belahan bumi dengan berbagai kekhasan jenis tumbuhan maupun struktur ekosistemnya sesuai dengan tempat tumbuhnya. Sumber daya hutan adalah sumber daya yang dapat diperbaharui, namun dengan demikian dalam pengelolaan hutan perlu penerapan sistem yang tepat sehingga fungsi dan manfaat tetap terjaga. Di Indonesia, terdapat kurang lebih 140,4 juta ha hutan atau sekitar 72% dari seluruh luas daratan di Indonesia. Dari luas tersebut berdasarkan fungsinya kawasan hutan dibagi menjadi sebagai berikut :

- | | |
|--|----------------|
| 1. Hutan lindung | = 30,7 juta ha |
| 2. Hutan suaka alam dan kawasan pelestarian alam | = 18,8 juta ha |
| 3. Hutan produksi | = 64,3 juta ha |
| 4. Hutan produksi yang dapat di konversi | = 26,6 juta ha |

Pengembangan kehutanan di Indonesia diarahkan kebijaksanaan guna mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan sumber daya hutan. Keadaan hutan di Indonesia tentunya tidak sama antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya variasi iklim yang berbeda pula di setiap tempat.¹

Dari semua pengukuran dan pengujian kayu bulat Jati perlu diketahui cara penebangan yang benar dan yang paling utama adalah ukuran yang akan ditebang untuk bahan baku, dari situlah diketahui bagaimana mengukur diameter, panjang dan isi kayu tebangan yang akan dipergunakan dan diperjualbelikan pada pengusaha mebel di Jepara adalah :

1. Ukura kayu bundar kecil (KBK) A I, berdiameter ; 4,7,10,13,16,19 cm.
2. Ukuran kayu bundar sedang (KBS) A II, berdiameter 22 – 25, dan 28 cm, panjang 0,40 cm, Mutu (U). pertama (P), kedua (D), Ketiga (T), Keempat (M).
3. ukuran kayu bundar besar (KBB) A III, berdiameter ≥ 30 Cm Up, panjang $\geq 0,40$ Cm, Mutu (U). pertama (P), kedua (D), Ketiga (T), Keempat (M).

Dari semua ukuran / kelas tersebut mempunyai kelipatan diameter dari kelas A I 3 Cm dan A III 1 Cm dan car apengukuran diameter, panjang dan isi selain menggunakan rumus dapat diketahui melalui bontos terkecel / ujung, bebas kulit pada tempat pengukuran, diukur panjang terpendek mengikuti panjang kayu, melihat daftar isi kayu bundar Jati dan adapun pengukuran

¹ Sarjono, *Pengelolaan Hutan Kayu Tropis*, Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah 2001, hal 5-6

tersebut harus menggunakan alat berupa : pita Pie, Pita Ukur Biasa. Keliling kelipatan 1 Cm yang berpaduan (dalam daftar isi)².

Syarat penandaan pada fisik kayu bundar Jati yang telah diisi harus diberi tanda pada bontosnya yaitu : tanda cap palu tok yang mempunyai nomor dan kode tertentu yang tertera pada bontos kayu yang digunakan untuk memberikan tanda sahnya pemilikan kayu, seperti : nomor petak, kode BKPH (Badan Kesatuan Penangkaran Hutan), panjang diameter, volume penentuan kelas kayu Jati yang akan dilelang kepasarannya melalui penggolongan dalam beberapa sortimen kelas A I, kelas A II, kelas A III³.

Dari pemasaran hasil hutan, terutama kayu bulat Jati, di Perum Perhutani dilaksanakan melalui berbagai saluran penjualan, yaitu :

1. Lelang besar dan lelang kecil
2. perjanjian / kontrak (melalui surat izin)
3. penjualan langsung (pedagang kayu)

Penjualan hasil hutan terutama kayu Jati, menurut Iwan Hujaedi tentang kebijaksanaan Direksi Perum Perhutani, diarahkan untuk dapat membantu memberdayakan perekonomian masyarakat. Disamping itu kepada industri besar; penjualan kayu bulat diutamakan untuk memenuhi kebutuhan koperasi dan pengrajin kecil⁴.

² "Pengukuran dan Pengujian Kayu Bulat", Balai Eksploitasi Hutan dan Pengujian Hasil Hutan Wilayah VII. Surabaya, 1999, hal 16

³ Edy Alami, "Job Training Tebangan Jati", Perum Perhutani Unit I, Jawa tengah, 1994, hal. 16

⁴ Iwan Hujaedi, "Teknik Eksploitasi Hutan Rimba pada Hutan Rakyat ", Balai Ekplorasi Hutan dan Pengujian Hasil Hutan Wilayah VII, Surabaya, 1999, hal. 10

Dari sekian banyaknya pedoman pemilihan dan pengukuran kayu Jati, ada satu hal yang tidak bisa dihindari oleh produsen atau pengrajin mebel tentang kadar air dalam kayu. Oleh karena itu kadar air sangat mempengaruhi kembang, susut, kelengkungan, dan kekuatan kayu. Kekuatan kayu yang baik adalah pada kondisi kering udara (dengan kadar air seimbang). Kadar air yang sering digunakan oleh produsen atau pengrajin maksimum diatas 25 % dan minimum 12 % dan kadar air kering angin Indonesia rata-rata 12 – 15 % pada jenis-jenis kayu dengan berat jenis rendah, kadar air 18 % sedangkan berat jenis tinggi kadar air kering udaranya sering harus 10% atau kurang ⁵

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dalam laporan penelitian ini, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- A. Jenis ukuran/kelas kayu Jati yang sering digunakan oleh pengrajin atau produsen.
- B. Bagaimana syarat penandaan pada fisik kayu bundar Jati yang telah diuji harus diberi tanda pada bontosnya.
- C. Bagaimana cara menentukan kelas yang akan dilelang atau dijual
- D. Berapa berat kadar air yang sering digunakan oleh produsen mebel.

⁵ Soeparno, "*Sifat Dasar Bahan Baku Kayu*" Diklat Pengelolaan Hasil Hutan, Yogyakarta, Nopember, 2000, hal. 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan tentang klasifikasi kayu Jati sebagai media

furniture, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. mengetahui secara dekat yang dimulai dari proses penebangan, pengukuran sampai penjualan atau lewat lelang kayu.
- b. Untuk mengetahui kualitas, jenis, serat dan warna kayu Jati.
- c. Untuk mengetahui kadar minyak dan air yang terkandung dalam kayu Jati untuk media *furniture*.
- d. Sebagai syarat untuk menyelesaikan kelulusan di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia

2. Manfaat Penelitian

- a. Penulis mendapatkan pengalaman yang berarti dan diharapkan dapat bermanfaat dalam lingkungan kerja dan menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.
- b. Untuk dapat menjaga dan melestarikan kayu Jati sebagai aset negara
- c. Diharapkan masyarakat dapat menjaga kualitas permebelan yang berkembang di Jepara
- d. Diharapkan masyarakat lebih mencintai hasil produk Seni Kriya Kayu sebagai andalan devisa negara.

D. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini dapat memperoleh data yang sah sesuai dengan sasaran dan tujuan, oleh karena itu diperlukan suatu metode agar semua

permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara benar. Seperti halnya yang diutarakan Sutrisno Hadi adalah sesuai dengan tujuan dan sasaran sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, di mana dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif dan Kualitatif⁶.

Penelitian dalam arti suatu proses menunjukkan kepada prinsip serta prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan jawaban yang akurat. Dalam penelitian studi tentang klasifikasi kayu Jati sebagai media *furnitur* menggunakan proses serta prosedur yang tepat untuk mencari jawaban permasalahan yang diteliti. Diantaranya menentukan urutan kelas-kelas kayu, mutu, kualitas, kadar air dan sampel. Dalam penulisan ini menggunakan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung.

1. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan⁷. Sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki itu⁸. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kayu Jati pada Perhutani dan TPK-TPK (tempat penjualan kayu) di Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi kayu Jati yang sering digunakan untuk *furniture* di Jepara, maka ditetapkan populasi yang berkaitan dengan data kelas, ukuran dan tempat di mana

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1995, hal 4

⁷ *Ibid.*, hal 70

⁸ *Ibid.*, hal 71

bisa mendapatkan kayu Jati dan produsennya diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel perincian kelas panjang kayu bulat Jati adalah seperti dalam daftar ini:

Pembagian Sortimen

- a. Menurut besarnya diameter ujung terkecil, kayu bulat Jati di bagi dalam kelas diameter ujung terkecil sortimen, yaitu :
 - 1) Sortimen A.I. (kayu pal Jati)
 - 2) Sortimen A.II. (kayu bulat kecil Jati)
 - 3) Sortimen A.III (kayu bulat besar Jati)
- b. Golongan sortimen A.I dan A.II selanjutnya dibagi dalam kelas diameter ujung terkecil dari 3 (tiga) sentimeteran.
- c. Golongan sortimen A.III meliputi kayu bulat besar yang di beri nomor dengan penentuan isi secara tersendiri untuk tiap barang, dibagi dalam kelas diameter ujung terkecil dari satu meteran.
- d. Perincian tentang kelas garis tengah kayu Jati adalah seperti daftar tersebut di bawah ini, yang menunjukkan batas dan titik tengah dari kelas ujung terkecil, di samping dicantumkan batas dan kelas keliling ujung terkecil yang berpadanan dengan kelas diameter tersebut.

2. Sampel

- a. TPK (tempat Penjualan Kayu)
 - 1) Perhutani Jepara

- 2) Bangsri Jepara
- 3) TPK Bp. Zenny, Pengkol Jepara.
- 4) TPK Bp. Effendi, Mlonggo
- 5) TPK Bp. Anton Mlonggo
- 6) Sub. TPK Kecapi dan Karang bagusan

b. Produsen dan pengrajin

- 1) CV. RAJP- Mlonggo
- 2) CV. Duta Jepara- Jepara
- 3) CV. Putra Jepara Furniture –Kecapi
- 4) Pengraji Bp. Edi S. Sinanggul Mlonggo
- 5) Pengraji Bp. Makruf- Sinanggul Mlonggo
- 6) Pengrajin Bp. Zaenuri- Sinanggul Mlonggo
- 7) Pengrajin Bp. Bagong- Sinanggul Mlonggo
- 8) Pengrajin Bp. Tomo- Sinanggul Mlonggo

Untuk itu, maka teknik pengambilan sampel berdasarkan pemilihan kelompok subyek didasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya⁹.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Marzuki, *Metodologi Penelitian Riset I*, BPFE – UII, Yogyakarta, 1989, hal 5.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung pada obyek yang akan diteliti.

Winarno Surachmad dalam bukunya menjelaskan mengenai metode observasi yaitu :

Observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyelidikan ; dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau dapat melibatkan diri di dalam situasi yang diselidiki.

Dalam hal ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu dengan melihat dan mengamati obyek yang akan diteliti secara langsung di lokasi penelitian.

Winarno berpendapat bahwa :

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala sebanyak yang diselidiki. Baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Dengan menggunakan metode observasi langsung penyelidik dapat mengadakan pengamatan gejala subyek dalam situasi yang sebenarnya. Obyek yang diteliti secara langsung adalah perkembangan desain dari yang telah dipakai sebagai sample penelitian.

b. Metode Interview

Pengertian interview menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut :

Interview adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab

secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interview-er atau information hunter) dengan sumber informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan sistem komunikasi langsung melalui interview dan kuesioner terhadap pengusaha atau perajin batu marmer agar mendapat data yang benar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui sumber data yang telah ada baik tertulis maupun tidak tertulis, terutama dokumen yang ada pada para pengusaha, untuk mengambil sumber data berupa hasil-hasil kerajinan yang berupa foto-foto, desain dan contoh produk yang sengaja dibuat sebagai contoh untuk pemesanan.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Metode Kuantitatif

Dalam hal ini metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau berwujud angka dengan menggunakan rumus-rumus metode penghitungan yang dapat ditetapkan untuk menganalisis masalah yang diteliti.

Adapun metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah :

a. Pengukuran Diameter ($\varnothing$)

Diameter kayu bulat adalah rata-rata dari diameter bontos pangkal (DP) dan diameter bontos ujung (DU) bulat yang bersangkutan dalam kelipatan 1 cm penuh. DU dan DP ditetapkan dengan merata-ratakan diameter terpendek melalui pusat bontos (d_1 atau d_3) dan diameter yang tegak lurus dengan diameter terpendek melalui pusat bontos (d_2 atau d_4).

Rumus :

$$D = \frac{Dp + Du}{2} = \frac{\frac{1}{2}(d_1 + d_2) + \frac{1}{2}(d_3 + d_4)}{2}$$

(Perum Perhutani, 1999 : hal. 1)

Keterangan :

D : diameter

DP : Bontos Pangkal

DU : Bontos Ujung

d_1 atau d_3 : diameter terpendek

d_2 atau d_4 : diameter tegak lurus

b. Metode Analisis SMALLIAN

Isi tiap Kayu Jati di hitung menurut rumus Smallian yaitu panjang isi dikali setengah dari jumlah luas bontos terkecil dan bontos terbesar.

$$D = \frac{Bp + Bu}{2} \times P \quad (\text{Perum Perhutani, 1997 : hal. 10})$$

keterangan :

I : Isi

Bp : Bontos Pendek

Bu : Bontos Ujung

P : panjang

2. Metode Kualitatif

Yaitu analisis yang komponen-komponennya tidak dapat diukur dengan angka. Data kualitatif yang diperoleh dan disajikan dalam hubungannya dengan penilaian mengenai mutu pelaksanaan. Analisis ini digunakan sebagai pendukung bagi analisis kuantitatif.

